

Analisis Sumber Belajar Bahasa Arab Berbasis Web untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS

Muhammad Arif Hidayatulloh*

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: arif.easy@gmail.com

Article History

Received : April 09th, 2022

Revised : April 26th, 2022

Accepted : May 31th, 2022

Abstract: Sumber belajar Bahasa Arab berbasis web sangat jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa dan guru terkait sumber belajar berbasis web dan menganalisis tingkatan sekolah yang membutuhkan, serta menganalisis beberapa jenis platform sumber belajar berbasis web yang sudah ada. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa. Adapun teknik pengambilan data melalui angket dan studi literatur dengan literatur berasal dari jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya pembelajaran berbasis web sebagai variasi dalam metode pembelajaran Bahasa Arab. Hendaknya pembelajaran berbasis web tersebut memiliki daya tarik dengan menampilkan video interaktif, memiliki terjemahan, mudah diakses serta fitur-fitur lainnya. Saat ini sudah terdapat beberapa pembelajaran berbasis website seperti moodle, kahoot, bisuu.com dan lain sebagainya. Pembelajaran berbasis web lebih sering digunakan ditingkat SMA/MA, padahal ditingkat SMP/MTs pun sangat diperlukan.

Keywords: Bahasa Arab, Kemampuan HOTS, Sumber Belajar, Web.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tema yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan baik oleh kalangan akademisi maupun non akademisi. Hal ini wajar, karena pendidikan menjadi inti dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebagaimana kita pahami bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sistematis dan sadar untuk menjadikan peserta didik mempunyai sifat dan kelakuan sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan (Muhson, 2010). Tujuan pendidikan prinsipnya adalah mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Sudjana dan Rivai, 2009).

Salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sesuai pengertian di atas adalah proses pembelajaran. Tentunya proses pendidikan yang diharapkan adalah proses pendidikan yang dapat menjadikan peserta didik berkembang potensinya secara komprehensif. Sehingga salah satu tanda peserta didik berhasil dalam belajar adalah adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya yang

nantinya menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya peserta didik itu sendiri, kepala sekolah, guru, karyawan, bahan atau materi, metode pembelajaran, dan fasilitas sekolah. Sehingga untuk kesuksesan pembelajaran semua komponen harus saling berpartisipasi aktif dan mendukung (Arsyad, 1997). Sebenarnya proses pembelajaran merupakan proses pengiriman pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Pesan inilah yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara meningkatkan keaktifan dan keefektifan pembelajaran adalah dengan cara mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini harus dilakukan agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton sehingga akan mempermudah dan melancarkan terjadinya *transfer of knowledge and value*. Dua unsur yang berperan penting dalam dalam proses pembelajaran aktif adalah

metode dan sumber belajar yang memadai dan sesuai (Sunwinarti, 2016). Oleh karena itu peran sumber belajar dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan (Muhson, 2010).

Saat ini istilah abad 21 tidak lagi populer. Zaman sekarang dikenal sebagai era milenial atau revolusi industri 4.0, dan zaman perkembangan teknologi informasi komunikasi (*information and communication technology*). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat memberikan banyak kemudahan dalam berbagai bidang salah satunya dalam pembelajaran (Wardana & Zakiah, 2019). Di satu sisi teknologi informasi memberikan tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Disisi lainnya dunia pendidikan juga memerlukan solusi terbaru untuk memperlancar pembelajaran dan itu bisa ditemukan dalam teknologi informasi (Sunwinarti, 2016). Sehingga teknologi informasi dan pembelajaran bagai dua sisi mata uang yang saling melengkapi dan tidak dipisahkan.

Kemajuan sistem Teknologi Informasi (TI), menjadikan dunia pendidikan bergerak maju dan dinamis khususnya untuk menciptakan media, metode, dan materi pendidikan yang semakin menarik, interaktif dan komprehensif. Salah satu diantaranya adalah dengan mengembangkan pendidikan berbasis elektronik. Teknologi internet merupakan jenis media yang dapat menciptakan interaksi dua arah ataupun lebih secara online. Kini internet semakin populer digunakan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah, universitas, ataupun bimbingan belajar. Popularitas internet ini selain karena bersifat interaktif, media ini juga terhubung dengan jaringan global sehingga jangkauan aksesnya sangat luas ke seluruh dunia. Melalui sumber belajar ini peserta didik dapat aktif belajar mandiri dengan hanya mengakses situs *web* melalui layar komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Teknologi internet dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan (Habibi & Kurniawan, 2013).

Internet juga menjadi sumber belajar pembelajaran yang sangat berpengaruh dan sangat dekat dengan para remaja atau peserta didik saat ini. Keunggulan yang ditawarkan oleh teknologi komputer dan internet tidak hanya pada kecepatan untuk memperoleh informasi yang

telah disediakan namun juga terdapat fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual, interaktif, dan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan motivasi serta minat belajar peserta didik (Sari & Suswanto, 2017).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi internet dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menjadi satu keharusan dan kebutuhan penting sekaligus sebagai tuntutan di era milenial ini. Peserta didik yang belajar menggunakan teknologi internet akan terarah oleh guru. Selain itu, pembelajaran akan efektivitas, efisiensi, menarik dan tidak monoton (Wardana & Zakiah, 2019). Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis *web* (Sari & Suswanto, 2017).

Dewasa ini sudah menjadi lumrah siswa belajar dengan bantuan teknologi baru. Siswa bermain *video games* yang kompleks, bekerja dengan simulasi yang menempatkan mereka dalam situasi yang menantang dan belajar secara *online*. Perpustakaan *online* dan warung internet ham-pir tidak sulit untuk dijumpai yang memungkinkan siswa untuk memutuskan apa yang ingin dipelajari, kapan ingin belajar, dan bagaimana belajar itu terjadi. sumber belajar memainkan peran krusial dalam mengatasi masalah-masalah belajar. Kemajuan teknologi telah melahirkan sumber-sumber belajar baru (Setiadi, Azmi, & Indrawadi, 2019). Beberapa tahun terakhir ada beberapa bentuk sumber-sumber belajar digital untuk menyediakan peluang belajar bagi siswa dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, yang didukung dengan peralatan dan multimedia berbasis teknologi digital. Menindaklanjuti ketersediaan sumber-sumber belajar yang ada, sekolah telah mulai menyarankan, mendorong dan menuntut guru dan siswa untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber-sumber belajar tersebut dalam pembelajaran (Makruf, 2020).

Pembelajaran menggunakan sumber belajar digital dan internet perlu dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran untuk jenjang pendidikan menengah, tanpa terkecuali mata pelajaran Bahasa Arab. Apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab mengembangkan keterampilan membaca, mendengar dan

berbicara yang semua itu bisa dilakukan dengan teknologi internet. Sumber belajar melalui teknologi internet memungkinkan pendidik untuk lebih berinovasi dan menciptakan sumber belajar bahasa Arab yang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung pun akan lebih diminati oleh peserta didik. Ditambah lagi, jika sebuah sekolah telah memiliki fasilitas sumber daya yang baik, maka tidak ada alasan untuk tidak menggunakan internet sebagai proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai aktivitas mendidik atau aktivitas belajar mengajar, yang esensinya terletak pada belajar, dan esensi dari belajar terletak pada berpikir. Pendidikan merupakan upaya untuk mengajari peserta didik berpikir. Peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir. Peserta didik harus diarahkan agar dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran (Kamaruddin *et al.*, 2019).

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini (Muradi *et al.*, 2020). Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit (Widodo *et al.*, 2021). Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapinya (Ritonga *et al.*, 2021).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru (Fauziah, Syihabudin, & Sopian, 2020). Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti bagaimana sesuatu itu disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab

di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa ada banyak kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kendala tersebut diantaranya rendahnya minat belajar peserta didik, hal ini bisa dilihat dari kurangnya antusiasme dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru merasa kesulitan dalam mengajar dan peserta didik juga merasa kesulitan memahami konsep materi. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah buku cetak, papan tulis, LCD, spidol, dan kartu pembelajaran. Hal ini belum dapat menstimulus peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah (Widodo *et al.*, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru terkait pengembangan sumber belajar berbasis web yang sesuai kurikulum ismuba yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pelajaran Bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, Yogyakarta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil kuisioner dan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari kajian literatur pada beberapa jurnal ilmiah. Adapun kriteria jurnal yang dianalisis adalah jurnal yang memiliki fokus dan bidang tentang sumber belajar berbasis web atau *e-learning* pada pelajaran bahasa arab. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket dan telaah literatur. Tehnik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah mencari fokus permasalahan, melakukan pengumpulan data primer melalui angket, melakukan pengumpulan data sekunder dengan menganalisis jurnal ilmiah, mengolah data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber belajar yang menggunakan e-learning khususnya yang berbasis web sudah

mulai banyak berkembang. Terlebih setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran online, maka dunia pendidikan mulai berbenah dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis web. Namun, perlu diperhatikan bahwa pada pelajaran tertentu masih sangat jarang digunakan, khususnya pelajaran Bahasa Arab. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin mengetahui kebutuhan siswa terhadap pembelajaran berbasis web pada pelajaran bahasa arab serta mencari tahu tingkatan sekolah yang sering menggunakan pembelajaran berbasis web. Adapun poin penting lainnya yang ingin dianalisis dalam penelitian ini yaitu tentang jenis-jenis platform sumber belajar berbasis web yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Data pada penelitian ini diperoleh dari 2 sumber yaitu melalui angket yang diisi oleh 44 siswa dari SMP Muhammadiyah 3 Depok dan melalui kajian

literatur artikel jurnal yang terbit beberapa tahun sebelumnya. Hal ini penting dilakukan karena berdasarkan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa 50% anak usia sekolah merupakan pengguna internet. Anak usia SMP yaitu 10-14 tahun yang menggunakan internet sebesar 66,2% sedangkan usia SMA 15-19 tahun hampir mencapai 90%. Sehingga internet sangat familiar dikalangan pelajar dan harus bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran disekolah terutama pelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian berdasarkan data dari kuisioner 44 siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok juga memberikan data bahwa sumber belajar peserta didik masih perlu untuk dikembangkan lebih baik dan variatif. Berikut hasil kuisioner.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Depok

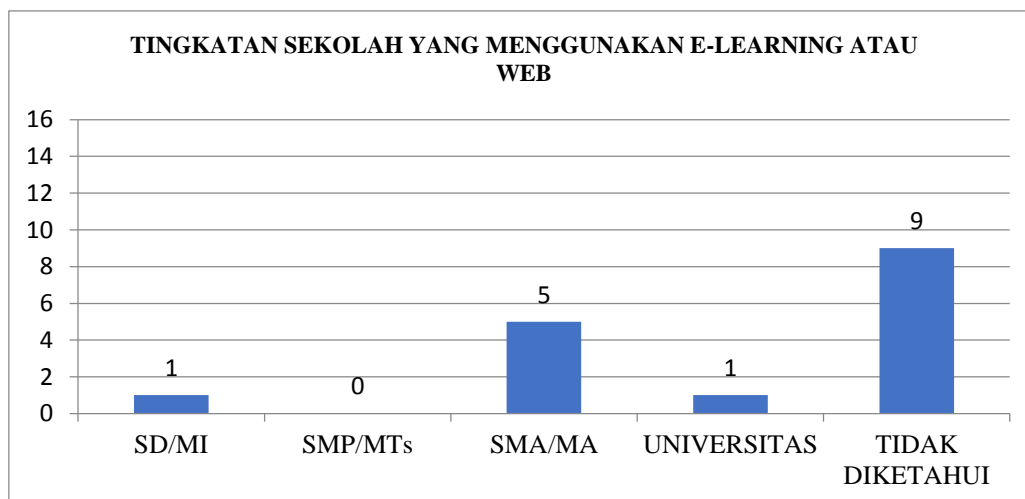
Respon Peserta Didik	
Bagaimana Pendapat Kalian Tentang Mata Pelajaran Bahasa Arab?	Jumlah Siswa
Sangat Mudah	1
Mudah	4
Cukup Mudah	16
Cukup	0
Sulit	18
Sangat Sulit	5
Respon Peserta Didik	
Materi apa yang menurut kalian sulit dalam belajar bahasa Arab?	Jumlah Siswa
Menghafal Kosa Kata (Hifdzul Mufrodat)	5
Materi Kehidupan Sehari-Hari (Maddatul Hayatil Yaumiyah)	8
Menterjemahkan (Tarjamah)	16
Menulis Huruf Hijaiyah (Kitabatul Huruful Hijaiyah)	6
Materi Lainnya	9
Respon Peserta Didik	
Menurut Kalian, Bagaimana Agar Belajar Bahasa Arab Menyenangkan Dan Mudah?	Jumlah Siswa
Media Video	13
Bimbingan Guru	6
Latihan Soal	3
Dan Lain lain	19
Respon Peserta Didik	
Apa Saja Sumber Belajar Yang Kalian Gunakan Dalam Belajar Bahasa Arab?	Jumlah Siswa
Buku dan Modul	29
Modul dan Internet	10
Internet	5
Respon Peserta Didik	
Apakah Kalian Merasa Sumber Belajar Yang Kalian Gunakan Sudah Cukup?	Jumlah Siswa
Sudah	27
Belum	17

Respon Peserta Didik	
Pernahkah Kalian Membuka Internet Untuk Belajar Bahasa Arab?	Jumlah Siswa
Tidak Pernah	7
Kadang-kadang	20
Sering	12
Selalu	5
Respon Peserta Didik	
Jika Kalian Pernah Membuka Internet Untuk Belajar Bahasa Arab. Alamat Web Apa Yang Kalian Buka Untuk Belajar?	Jumlah Siswa
Google Translate	14
Brainly	8
Website Lainnya	22
Respon Peserta Didik	
Menurut Kalian Apakah Kalian Setuju Jika Ada Website Belajar Bahasa Arab Di Internet ?	Jumlah Siswa
Ya	42
Tidak	2
Respon Peserta Didik	
Menurut Kalian, Website Seperti Apa Yang Kalian Harapkan Untuk Belajar Bahasa Arab?	Jumlah Siswa
Terjemah	8
Video	3
Materi	12
Games Online / Permainan	2
Mudah di Akses	19

Tabel 1 menunjukkan hasil secara langsung bahwa kebutuhan dari siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok terhadap sumber belajar berbasis web. Siswa setuju bahwa mereka membutuhkan website yang menambah sumber belajar mereka. Konten yang diinginkan oleh Siswa yaitu video pembelajaran, materi yang komprehensif, sarana untuk terjemahan, dan tentunya mudah di akses dan sedikit refleksi berupa games online. Hal ini untuk memberikan variasi terhadap metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mengajar Bahasa Arab. Hal ini juga penting karena sekolah ini mempunyai daya dukung fasilitas yang sangat memadai untuk pembelajaran berbasis internet seperti listrik, laboratorium komputer, serta jaringan internet. Sarana laboratorium komputer yang dimiliki oleh sekolah ini sudah berstandar nasional. Siswa di sekolah ini pun sudah diberi materi penggunaan komputer dan internet. Selain itu kepemilikan laptop dan jaringan internet pun lebih dari 50% peserta didik memilikinya di

rumah masing-masing. Sehingga sangat diperlukan sumber belajar berbasis web. Tentunya sumber belajar yang dikembangkan nantinya tidak hanya sebatas media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sumber ajar berbasis web ini juga harus lebih terlibat dalam meningkatkan HOTS peserta didik disekolah. Hal ini mencapai target pembelajaran abad 21 tentang kemampuan HOTS.

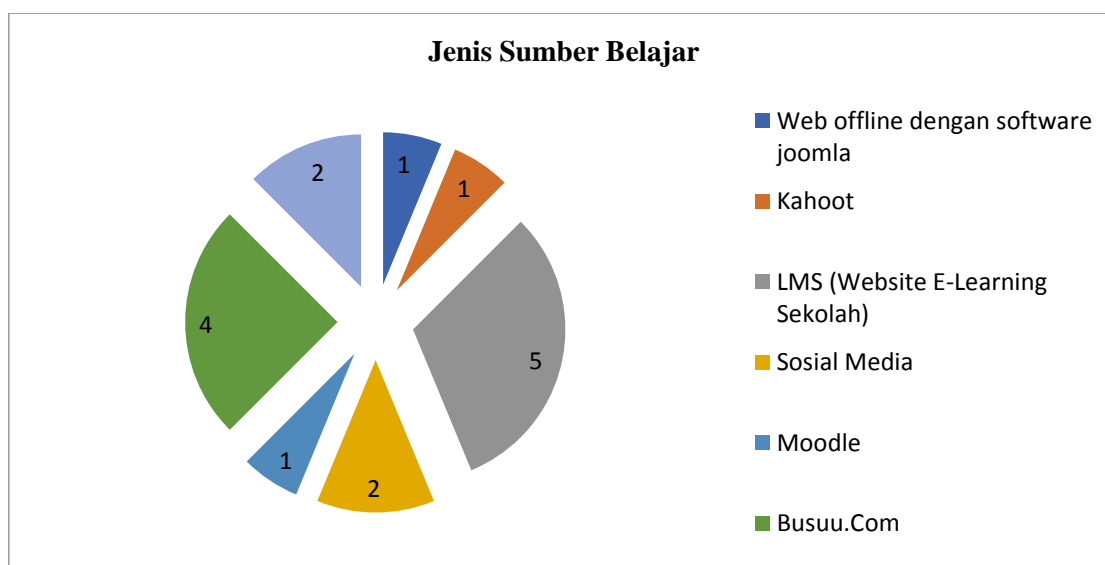
Hasil wawancara lainnya menunjukkan bahwa ada persoalan lain terkait sumber belajar pembelajaran bahasa Arab berbasis *web* yaitu hanya mengacu pada kurikulum tertentu sehingga proses belajar mengajar bahasa Arab sangat terbatas. Selanjutnya dilakukan analisis literatur pada beberapa artikel jurnal. Sebanyak 16 artikel jurnal terkait e-learning atau pembelajaran berbasis web pada pelajaran Bahasa Arab dianalisis. Analisis pertama terkait tingkatan sekolah yang menggunakan pembelajaran berbasis web. Hasilnya sesuai grafik berikut.



Gambar 1. Penggunaan E-Learning atau web

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran e-learning atau pembelajaran berbasis web mulai banyak dilakukan di tingkat SMA/MA, namun pada tingkat SD/MI dan tingkat Universitas masih terbilang sedikit. Bahkan pada tingkat SMP/MTs, pembelajaran berbasis web belum pernah digunakan terkhusus pada pelajaran Bahasa Arab. Pada tingkat SMA/MA, sebanyak 5 artikel dari total 16 artikel membahas pembelajaran berbasis web (31,25%). Dari Gambar 1 juga diperoleh bahwa sebagian besar artikel tidak diketahui (9 artikel atau 56,25%) tingkatan sekolah yang menggunakan pembelajaran berbasis web. Hal ini karena artikel tersebut lebih banyak berfokus pada penelitian tentang pengembangan sumber belajar berbasis

web tanpa mengimplementasikannya sehingga tidak diketahui lokasi atau tingkatan sekolahnya. Hal ini seharusnya ditindaklanjuti karena perlu adanya implementasi dari sumber belajar berbasis web yang telah dikembangkan, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa setelah belajar dengan sumber belajar berbasis web. Lebih khusus terkait kemampuan HOTS siswa pada pelajaran Bahasa Arab. Selain terkait kebutuhan siswa dan tingkatan sekolah yang menggunakan sumber belajar berbasis web, analisis literatur ini juga mengidentifikasi beberapa platform atau sumber belajar berbasis web yang sering digunakan seperti LMS dari sekolah, blog, sosial media, dan lain sebagainya. Hasil analisis terlihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Jenis Sumber Belajar Berbasis Web

Hasil menunjukkan bahwa LMS atau website e-learning yang ada di sekolah masing-

masing merupakan pembelajaran berbasis web yang paling sering digunakan. Disusul dengan

Busuu.com yang menjadi website yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Aplikasi Busuu atau Busuu.com merupakan media daring pembelajaran bahasa asing secara mandiri yang telah populer diberbagai dunia. Penggunaan aplikasi Busuu dalam pembelajaran Bahasa Arab akan mampu menunjang dan membuka wawasan baru dalam berinovasi untuk mempelajari Bahasa Arab. Aplikasi ini juga memungkinkan seseorang untuk lebih komunikatif dalam belajar secara mandiri sehingga setiap orang nantinya termotivasi belajar Bahasa Arab (Albantani, 2018). Selanjutnya ada pembelajaran menggunakan sosial media. Seperti yang kita ketahui, pembelajaran dengan sosial media hanya sebatas penyampaian materi dan soal latihan sehingga sangat minim interaksi yang menyebabkan siswa kurang termotivasi. Yang menarik dari pembelajaran berbasis web adalah penggunaan *software joomla*. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan *software* tersebut bisa dilakukan secara *online* dan *offline*. Pembelajaran dengan *software joomla* ini mampu memotivasi siswa untuk belajar dan mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa (Firdausia, Asrori, & Ahsanuddin, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya pembelajaran berbasis web sebagai variasi dalam metode pembelajaran Bahasa Arab. Hendaknya pembelajaran berbasis web tersebut memiliki daya tarik dengan menampilkan video interaktif, memiliki terjemahan, mudah diakses serta fitur-fitur lainnya. Saat ini sudah terdapat beberapa pembelajaran berbasis website seperti moodle, kahoot, bisuu.com dan lain sebagainya. Pembelajaran berbasis web lebih sering digunakan di tingkat SMA/MA, padahal ditingkat SMP/MTs pun sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Depok yang telah membantu sehingga penelitian berjalan lancar. Terima kasih juga kepada pihak UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu mengurus perizinan dalam proses penelitian

REFERENSI

- Albantani, A. M. (2018). Optimalisasi Aplikasi Busuu dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri. *Journal of Arabic Studies*, 3(1), 1-10.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fauziah, I. R. N., Syihabudin, & Sopian, A. (2020). Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *LISANUNA*, 10(1).
- Firdausia, A., Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Web Offline* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 2(2), 89-100.
- Habibi, G. A., & Kurniawan, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Materi Keseimbangan Benda Tegar Kelas XI SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2).
- Kamarudin, M. Y., Yusoff, N. M. R. N., Ahmad, H. Y., & Ghani, K. A. (2016). Inculcation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Arabic Language Teaching at Malaysian Primary Schools,” *Creative Education*, 07(2), 307–314.
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi : Journal of Arabic Studies*. 5(1).
- Muhson A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2.
- Muradi, A., Mubarak, F., Darmawaty, R., & Hakim, A. R. (2020). Higher Order Thinking Skills Dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 177-190.
- Ritonga, A. W., Wargadinata, W., Hasan, N., & Ahmad, B. M. B. (2021). Teacher’s Challenges in Implementing HOTS in Learning Arabic During Covid-19 Pandemic. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(1), 1–14.
- Sari, H. V. & Suswanto H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran

- Berbasis Web Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan. *Jurnal Pendidikan*, 2(7).
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313–323.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunwinarti (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-Dasar Mesin Kelas X Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *JPTM (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 04(03).
- Wardana & Zakiah, S. (2019). Information Technology-Based Learning. *Jurnal Al-iltizam*, IV (1), 37-38.
- Widodo, A., Abidah, Z., Fahmi, N., & Chebaiki, H. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMKM 8 Paciran. *Al-mahara*, 7(1), 27–44.